# TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM NOVEL *GOODBYE YOU* KARYA HERI PUTRA DAN HENDRA PUTRA

Oleh

**Siti Aisyah[1], Asih Ria Ningsih [2]**
STKIP Rokania[1], STKIP Rokania[2]
siaisyah98@gmail.com[1] , asihrianingsih85@gmail.com[2]

**Abstract** *This article was written to find out the use of forms and strategies of assertive. The purpose of this study is to describe the forms and strategies of assertive speech acts contained in the novel Good Bye You work Heri Putra and Hendra Putra. The research variable is assertive speech act. This type of research is descriptive qualitative. The source of the data in this novel. The data of this research are in the form of sentences in Naya to Zafrel. Data collection techniques using documentation techniques and note-taking techniques. The research instrument is the researcher himself as the main instrument and is assisted by a supporting instrument in the form of a data collection table. The data in the study were analyzed in three stages, namely (1) grouping the data, (2) coding the data, and (3) analyzing the data. The results of data analysis showed that the use of assertive speech acts in the novel Good Bye You included (1) forms of assertive speech acts which were divided into four, namely the form of stating, the form of suggesting, the form of brag, and the form of sigh. (2) assertive speech act strategies which are divided into two, namely direct assertive speech act strategies and indirect assertive speech act strategies.*

**Keywords** *Assertive Speech Act, Assertive Form, Speech Act Strategy*

## A. Pendahuluan

Pada saat ini komunikasi merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, setiap hari kita tidak pernah terlepas dengan komunikasi, baik secara lisan maupun secara tulisan. Tanpa komunikasi seseorang tidak bisa menjalin suatu hubungan,baik itu hubungan sesama teman,keluarga atau pun dengan seseorang yang baru kita kenal, ketika kita menjalin suatu komunikasi maka kita tidak terlepas dari suatu bahasa. Manusia berkomunikasi sesuai dengan senada, se perasaan dan sehati hal ini dapat diperkuat dengan pendapat ini senada dengan pendapat Cruse bahwa *communication is not just a matter of expressing propositions. To communicate we must express propositions with a particular illocutionary force* (Cruse, 2011: 363).

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi yang efektif walaupun tidak sempurna, sehingga ketidak sempurnaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalah pahaman. (Ulan Dari dan Kusmiarti 2020), menurut (Murti dkk 2018) bahasa sangat berperan penting dalam kegiatan interaksi sesama manusia didalam masyarakat. Sama halnya dengan pernyataan (Priyatni dkk 2019) bahasa

merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu.

Bidang ilmu yang mengkaji suatu bahasa yaitu pragmtik, pragmatik adalah ilmu bahasa antara penutur dan lawan tutur dan melihat pada konteks, hal ni dapat diperkuat dengan pendapat (Yule,2006:5) pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk tersebut. Pragmatik diperlukan dalam menganalisis makna yang dipertuturkan oleh penutur disesuaikan dengan situasi ujar. Cruse (dalam Cummings 2007:2) pragmatik dapat dianggap berurusan aspek-aspek informasi (dalam pengertian yang paling luas) yang disampaikan melalui media bahasa yang (a) tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun yang (b) juga muncul secara alamiah dari dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensioanal dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut [penekanan ditambahkan]. Oleh karena itu, pengertian pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna tuturan penutur pada situasi ujar tertentu.Tuturan adalah kalimat yang diujarkan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu. Tuturan merupakan bentuk komunikasi lisan seseorang kepada mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang sering menuturkan sesuatu kepada mitra tutur. Tuturan, bahasa, dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat. Adapun budaya tidak akan hidup jika tanpa bahasa, dan bahasa itu hidup di dalam suatu kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat.

Sementara itu, tuturan digunakan sebagai sarana untuk mengujarkan bahasa dari penutur kepada mitra tutur yang berada di wilayah kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, tuturan dan bahasa dapat mencerminkan suatu budaya atau cara pandang masyarakat tert entu. Dengan mempelajari bahasa dan tuturannya secara intensif, dapat diketahui sifat, karakter, cara berpikir, dan cara pandang dari suatu masyarakat.

Menurut Hymes (dalam Aslinda,2014:35), situasi tutur adalah situasi ketika tuturan dapat dilakukan dan dapat pula tidak dilakukan, situasi murni komunikatif dan tidak mengatur adanya aturan berbicara, tetapi mengacu pada konteks yang menghasilkan aturan berbicara. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa mengujarkan sesuatu dapat disebut sebagai aktifitas atau tindakan. Hal tersebut dimungkinkan karena dalam setiap tuturan memiliki maksud tertentu yang berpengaruh pada orang lain. Sehubungan dengan pengertian-pengertian di atas, tuturan dapat disebut sebagai ujaran yang di dalamnya terkandung suatu arti dan digunakan dalam

p-ISSN. 2829-1646
e-ISSN. 2829-1379

situasi-situasi tertentu. Setelah adanya tuturan maka terjadilah suatu tindak tutur.

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang melibatkan antara penutur dan mitra tutur agar terwujudnya suatu tindakan yang diharapkan penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan konkret fungsi-fungsi bahasa, yang merupakan pijakan analisis pragmatik (Rahardi, 2005). Tindak tutur memiiki fungsi psiologis dan sosial saat berkomunikasi dan sebagai sarana untuk melakukan sesutu melalui tindakan-tindakan yang diucapkan secara lisan.

Sedangkan menurut Chaer dan Agustina (2010:65) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan gejala individual bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Yule (006:82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Teori tindak tutur memusatkan perhatian pada penggunaan bahasa mengkomunikasikan maksud dan tujuan pembicaraan. Selanjutnya Searle (dalam Rahardi ,2005:130) mengemukakan tiga jenis tindakan dalam tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh penutur secara pragmatis, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. tuturan atau percakapan. Pertama adalah tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. kedua, tindak tutur Ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Ketiga, tindak Perlokusi ialah menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang ditimbulkan. Menurut Austin (dalam Darma: 2014:85- 87) tindak perlokusi Jika dalam dalam tindak bahasa ilokusi kita melihat bahwa isi tuturannya lebih ditunjukan pada si penuturnya, maka dalam tindak bahasa perlokusi isi tuturan lebih ditunjukan pada si pendengar.

Menurut Searle dalam Rahardi dalam Sari (2014:43) membagi tindak ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu adalah direktif, asertif, ekspresif, deklarasi, dan komisif. Asertif, yaitu bentuk tutur yang menggabungkan penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, membual, menyarankan, dan mengklaim, mengeluh. Direktif, yaitu bentuk tutur yang penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memeritah, memesan, menasehati, memohon, dan merekomendasi. Ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur atau mitra tutur terhadap suatu keadaan yang terjadi, misalnya memberi selamat, berterima kasih, meminta

p-ISSN. 2829-1646
e-ISSN. 2829-1379

maaf, memuji, menyalahkan dan berbelasungkawa. Komisif, yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan penawaran atau janji, misalnya berjanji, menawarkan sesuatu, dan bersumpah. Deklarasi, yakni bentuk tutur yang menghubungkan atau mengaitkan isi tuturan dengan kenyataanya, misalnya memecat, berpasrah, membaptis, mengucilkan, memberi nama, mengangkat, dan menghukum.

Dari kelima kategori jenis tindak tutur itu, penulis membatasi tindak tutur asertif menurut Searle dalam Rahardi dalam Sari (2014:43) Asertif, yaitu bentuk tutur yang menggabungkan penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, membual, menyarankan, dan mengklaim, mengeluh. Tindak tutur itu sendiri seringkali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari bahkan diberbagai media yang sering kita baca seperti pada cerpen, komik, novel bahkan di media visual seperti pada film sering juga ditemukan adanya tindak tutur.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang berisi rekaan panjang yang di dalamnya terdapat alur peristiwa yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam novel. Novel juga diciptakan oleh seorang sastrawan menggunakan bahasa yang berbeda-beda, telah banyak karya sastra yang terlahir dengan menggunakan bahasa sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh pengarang. Sebuah novel diciptakan dengan menggunakan bahasa yang baik dan cerita yang menarik. Di dalam novel juga terdapat tuturan-tuturan yang di ucapkan oleh tokoh. Adanya sebuah analisis pragmatik di dalam bahasa, digunakan untuk menganalisis sebuah komunikasi, percakapan ataupun sebuah tuturan yang tidak di mengerti.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil sebuah judul tindak tutur asertif dalam novel *Goodbye you* karya Heri Putra dan Hendra Putra Peneliti lebih tertarik untuk menganalisis tindak tutur asertif dalam novel tersebut dikarenakan dalam novel *goodbye you* di dalamnya lebih banyak tuturan-tuturan yang termasuk tindak tutur asertif. Tindak tutur Asertif, yaitu bentuk tutur yang menggabungkan penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, membual, menyarankan, dan mengklaim, mengeluh. . Setiap tuturan yang peneliti analisis tuturan itu mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Peneliti juga akan mendeskripsikan fungsi dari tuturan-tuturan itu. Peneliti juga menganalisis penggunaan tindak tutur asertif yang terdapat dalam tuturan-tuturan yang ada di dalam novel *goodbye you*.

Tindak tutur asertif mempunyai arti sebagai tindak tutur yang dituturkan oleh penutur agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi. Setiap tuturan yang peneliti

p-ISSN. 2829-1646
e-ISSN. 2829-1379

analisis tuturan itu mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Adapun peneliti memilih judul tersebut ialah dikarenakan dalam novel goodbye you banyak dijumpai tindak tutur asertif seperti; menyatakan, membual, menyarankan, dan mengklaim, mengeluh sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti novel tersebut Bahasa yang ada dalam novel *Goodbye you* karya Heri Putra dan Hendra Putra mengacu kepada tuturan yang dikeluarkan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut terlebih lagi dalam tindak tutur asertif, itulah sebab peneliti mengambil tindak tutur asertif dalam novel *goodbye you* karya Heri putra dan Hendra Putra

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha menggambarkan objektif mungkin suatu keadaan objek penelitian dengan kenyataan yang ditemukan. Menurut Moleong (2017:11) "Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka." Penelitian yang bersifat deskriptif berarti data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan dalam bentuk angka-angka.Metode ini digunakan sesua dengan kerangka acuan penelitian kualitatif yakni data terurai dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka.

Muhammad (2016:31) mengatakan bahwa penelitian kualitatif berupa kata-kata, atau gambar-gambar, pendekatannya induktif, tujuannya melahirkan teori, menekankan pada interpretasi terhadap realitas sosial, dan maksudnya untuk memahami pemaknaan fenomena oleh partisipan suatu latar penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejalagejala yang diamati.

Dalam penelitian ini data yang diambil berupa kutipan dialog atau percakapan-percakapan tokoh sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: membaca novel *Goodbye you* karya Heri Putra dan Hendra Putra secara cermat, menyeluruh dan berulang-ulang, mencatat data yang ditemukan dari membaca secara menyeluruh dan berulang-ulang, mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis yaitu tindak tutur asertif dalam novel Good Bye You karya Heri putra dan Hendra putra membuat kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang telah penulis lakukan.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat foklor sebagian lisan yaitu kepercayaan rakyat yang terdapat di Desa Langkitin

p-ISSN. 2829-1646
e-ISSN. 2829-1379

salah satunya adalah makna mimpi bagi masyarakat desa langkitin dibawah ini beberapa contoh dari fungsi dan makna mimpi di Desa Langkitn.Dari informan peneliti mendapat 15 data tentang makna mimpi,yang terbagi menjadi :

**1. Hasil Penelitian**

1. Membual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata membual adalah berbual. berasal dari kata dasar bual. Membual berasal dari kata dasar bual. Membual memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga membual dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Tindak tutur asertif berupa membual dapat kita lihat pada kutipan berikut.

Data 1

" Aku dengar-dengar, ada kue sus terenak dan katanya aku wajib nyobain. Kayaknya aku bisa dapat kesempatan itu hari ini."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh Zafrel sedang membual dengan Naya. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa membual. Pada saat itu Zafrel melihat Naya sedang membawa keranjang berupa kue sus, oleh sebab itu keluarlah kalimat membual yang dilontarkan oleh Zafrel kepada Naya.

Data 2

"Lagian bukan salah kamu,tapi salah petir kenapa suaranya ngagetin."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh zafrel sedang membual dengan Naya. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa membual. Pada saat itu Zafrel dan Naya sedang berteduh karena hujan,kemudian terdengar suara petir yang keras dan mengejutkan Naya, spontan Naya berteriak dan membalikan tubuhnya dengan cepat dan mencengkram Zafrel kemudian ketika Naya sadar, Ia meminta maaf kepada Zafrel. Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa membual yang dilontarkan oleh Zafrel kepada Naya.

Data 3

"enggak ada apa-apa. Aku Cuma memastikan saja kalau hari ini aku berhasil manggil nama kamu."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh zafrel sedang membual dengan Naya. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa membual. Pada saat itu Zafrel mengajak Naya berkenalan , dan setelah mereka berkenalan Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa membual yang dilontarkan oleh Zafrel kepada Naya.

Data 4

"Tadi pagi aku sudah isi bensin penuh, belinya pakai uang lho. Mubazir kalau sampai aku nggak antarin kamu pulang padahal jok dibelakang aku masih kosong. Kamu tahu kan Nay, kalau Tuhan itu nggak suka sama orang yang mubazir?."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh zafrel sedang membual dengan Naya. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa membual. Pada saat itu Zafrel mengajak Naya pulang bareng. Karena beberapa kali Naya menolak Kemudian terjadilah tindak

p-ISSN. 2829-1646
e-ISSN. 2829-1379

tutur asertif berupa membual yang dilontarkan oleh Zafrel kepada Naya.

Data 5

"Kalau itu masalahnya, aman Nay. Kamu bisa pulang sama aku sekarang karena aku gak merasa direpotin. Kecuali harus nembak kamu sekarang, aku mungkin akan kerepotan soalnya belum siap-siap."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh zafrel sedang membual dengan Naya. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa membual. Pada saat itu Zafrel mengajak Naya pulang bareng. Kemudian Naya berkata kepada Zafrel bahwa Naya merepotkan Zafrel Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa membual yang dilontarkan oleh Zafrel kepada Naya.

2. Menyatakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menyatakan yaitu : menerangkan, menjadikan nyata, menjelaskan, mengatakan, mengemukakan (pikiran, isi hati); melahirkan (isi hati, perasaan, dsb); mempermaklumkan (perang) Menunjukkan, memperlihatkan, menandakan .Tindak tutur asertif berupa menyatakan dapat kita lihat pada kutipan berikut.

Data 6

"Aku dari tadi pengin manggil nama kamu, tapi kita belum pernah kenalan secara langsung. Aku Zafrel Alamsyah, sudah pasti kita satu sekolah karena aku tahu kita beberapa kali pernah berpapasan."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh zafrel sedang menyatakan. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa menyatakan. Pada saat itu Zafrel mengajak Naya untuk berkenalan. Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa menyatakan yang dilontarkan oleh Zafrel kepada Naya.

Data 7

"Walaupun aku belum pernah bertanya langsung ke kamu, tapi aku tahu sedikit tentang kamu. Jangan pernah merasa sendiri lagi ya Nay."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh zafrel sedang menyatakan. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa menyatakan. Pada saat itu Zafrel menyerukan nama Naya di koridor lantai dasar sekolah Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa menyatakan yang dilontarkan oleh Zafrel kepada Naya.

Data 8

"Aku dan Uti nggak pernah merasa direpotin sama siapapun yang datang ke rumah kami, Zaf. Kami anggap itu sebagai penghibur rumah kami yang sepi."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh Naya sedang menyatakan. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa menyatakan. Pada saat itu Zafrel datang ke rumah Naya Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa menyatakan yang dilontarkan oleh Naya kepada Zafrel.

Data 9

"Aku takut perpisahan, Zaf. Aku sudah cukup banyak kehilangan orang – orang yang kusayang. Aku nggak mau lagi merasakan sedih yang bahkan sampai saat ini belum sepenuhnya pulih. Itu kenapa di sekolah aku nggak punya teman akrab bahkan jarang berteman, aku sengaja

p-ISSN. 2829-1646
e-ISSN. 2829-1379

mengurangi kemungkinan untuk merasakan kehilangan itu lagi."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh Naya sedang menyatakan. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa menyatakan. Pada saat itu Zafrel dan Naya sedang berlari karena lelah mereka berhenti dan sarapan.kemudian Zafel melontarkan pertanyaan perihal rencana setelah tamat kuliah. Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa menyatakan yang dilontarkan oleh Naya kepada Zafrel.

Data 10

"Naya, aku dan Kinan memang sudah dekat dari kecil sampai sekarang. Kalau aku anggap dia lebih dari sekedar sahabat, itu benar. Tapi bukan perasaan cinta, aku anggap dia seperti adik aku aja."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh zafrel sedang menyatakan. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa menyatakan. Pada saat itu Naya dan Zafrel berada di Klinik untuk mengobati luka Naya karena ketabrak kemudian Naya menanyakan kedekatan Zafrel dengan Kinan yang sejak lama menjadi sahabat Zafrel. Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa menyatakan yang dilontarkan oleh Zafrel kepada Naya

3. Menyarankan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menyarankan yaitu : memberikan saran (anjuran dsb); menganjurkan. Tindak tutur asertif berupa menyarankan dapat kita lihat pada kutipan berikut.

Data 11

"Pengin ku-museumkan, Nay. Atau setelah diarynya penuh, kita kirim aja ke penerbit dengan keunggulan kisah romansa remaja yang berdasarkan kisah nyata, pasti diterima."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh zafrel sedang menyarankan kepada Naya. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa menyarankan. Pada saat itu Zafrel memberi Naya sebuah buku bersampul biru. Kemudian Naya bertanya kepada Zafrel untuk apa Zafrel memberi buku itu kepada Naya. Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa menyarankan yang dilontarkan oleh Zafrel kepada Naya.

Data 12

"Seru. Tapi pasti lebih seru seandainya kamu juga ada disana,Zaf."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh Kinan sedang menyarankan kepada Zafrel. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa menyarankan. Pada saat itu Zafrel dan Kinan sedang mengobrol. Kemudian Zafrel menanyai Kinan tentng *study tour*. Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa menyarankan yang dilontarkan oleh Kinan kepada Zafrel

Data 13

"Mungkin dia memang bukan untukmu, tapi dengan perasaan tulusmu, kamu pasti akan menemukan pengganti dia yang juga akan menyayangimu dengan tulus." Kutipan diatas menggambarkan tokoh Naya sedang menyarankan kepada Indra. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa menyarankan. Pada saat itu Naya dan Indra sedang mengobrol tentang seseorang yang

p-ISSN. 2829-1646
e-ISSN. 2829-1379

Indra suka. Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa menyarankan yang dilontarkan oleh Naya kepada Indra

Data 14

"Itu yang aku maksud, Nay. Sudah, mulai sekarang jangan percaya kalau ada orang yang ngomong enggak-enggak padamu, anggap aja angin lalu."

Kutipan diatas menggambarkan tokoh Zafrel sedang menyarankan kepada Naya. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa menyarankan. Pada saat itu Naya dan Zafrel sedang mengobrol tentang Naya yang terus menjauh dari Zafrel karena menurut Naya, Zafrel masuk rumah sakit karena dia. Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa menyarankan yang dilontarkan oleh Zafrel kepada Naya.

4. Mengeluh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata mengeluh yaitu : menyatakan susah (karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dan sebagainya). Tindak tutur asertif berupa mengeluh dapat kita lihat pada kutipan berikut.

Data 15

"Kalau mereka sayang, kenapa mereka ninggalin aku sendiri disini? Kenapa mereka nggak bawa aku pergi bersama mereka? Kenapa mereka biarkan aku hidup sendirian? Kenapa, Zaf.?"

Kutipan diatas menggambarkan tokoh Naya sedang mengeluh kepada Zafrel. Kutipan tersebut membuktikan adanya tindak tutur asertif berupa mengeluh. Pada saat itu Naya dan Zafrel sedang berada dikuburun orang tua Naya dan juga abang Naya. Kemudian terjadilah tindak tutur asertif berupa mengeluh yang dilontarkan oleh Naya kepada Zafrel.

**Tabel 1.** Hasil Analisis

| No | Dialog | | |
|---|---|---|---|
| 1. | **"**Aku dengar-dengar, ada kue sus terenak dan katanya aku wajib nyobain. Kayaknya aku bisa dapat kesempatan itu hari ini.**"** | | |
| 2. | "Lagian bukan salah kamu,tapi salah petir kenapa suaranya ngagetin" | | |
| 3. | "enggak ada apa-apa. Aku Cuma memastikan saja kalau hari ini aku berhasil manggil nama kamu" | | |
| 4. | "Tadi pagi aku sudah isi bensin penuh, belinya pakai uang lho. Mubazir kalau sampai aku nggak antarin kamu pulang padahal jok dibelakang aku masih kosong. Kamu tahu kan Nay, kalau Tuhan itu nggak suka sama orang yang mubazir?" | | |
| 5. | "Kalau itu masalahnya, aman Nay. Kamu bisa pulang sama aku sekarang karena aku gak merasa direpotin. Kecuali harus nembak kamu sekarang, aku mungkin akan | | |

p-ISSN. 2829-1646
e-ISSN. 2829-1379

| | | | |
|---|---|---|---|
| | kerepotan soalnya belum siap-siap.” | | |
| 6. | “Aku dari tadi pengin manggil nama kamu, tapi kita belum pernah kenalan secara langsung. Aku Zafrel Alamsyah, sudah pasti kita satu sekolah karena aku tahu kita beberapa kali pernah berpapasan.” | | |
| 7. | “Walaupun aku belum pernah bertanya langsung ke kamu, tapi aku tahu sedikit tentang kamu. Jangan pernah merasa sendiri lagi ya Nay.” | | |
| 8. | “Aku dan Uti nggak pernah merasa direpotin sama siapapun yang datang ke rumah kami, Zaf. Kami anggap itu sebagai penghibur rumah kami yang sepi.” | | |
| 9. | “Aku takut perpisahan, Zaf. Aku sudah cukup banyak kehilangan orang –orang yang kusayang. Aku nggak mau lagi merasakan sedih yang bahkan sampai saat ini belum sepenuhnya pulih. Itu kenapa di sekolah aku nggak punya teman akrab bahkan jarang berteman, aku sengaja mengurangi kemungkinan untuk merasakan kehilangan itu lagi.” | | |
| 10. | “Naya, aku dan Kinan memang sudah dekat dari kecil sampai sekarang. Kalau aku anggap dia lebih dari sekedar sahabat, itu benar. Tapi bukan perasaan cinta, aku anggap dia seperti adik aku aja.” | | |
| 11. | “Pengin ku-museumkan, Nay. Atau setelah diarynya penuh, kita kirim aja ke penerbit dengan keunggulan kisah romansa remaja yang berdasarkan kisah nyata, pasti diterima.” | | |
| 12. | “Seru. Tapi pasti lebih seru seandainya kamu juga ada disana,Zaf.” | | |
| 13. | “Mungkin dia memang bukan untukmu, tapi dengan perasaan tulusmu, kamu pasti akan menemukan pengganti dia yang juga akan menyayangimu dengan tulus.” | | |
| 14. | “Itu yang aku maksud, Nay. Sudah, mulai sekarang jangan | | |

p-ISSN. 2829-1646
e-ISSN. 2829-1379

| | | | |
|---|---|---|---|
| | percaya kalau ada orang yang ngomong enggak-enggak padamu, anggap aja angin lalu.” | | |
| 15. | “Kalau mereka sayang, kenapa mereka ninggalin aku sendiri disini? Kenapa mereka nggak bawa aku pergi bersama mereka? Kenapa mereka biarkan aku hidup sendirian? Kenapa, Zaf.?” | | |

**2.Pembahasan**

Bahas hasil penelitian dan pembahasan di bawah judul ini.

Model masalah menjustifikasi penelitian

Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui berapa banyak jumlah tindak tutur asertif yang terdapat dalam novel “*Good Bye You*” karya Heri Putra dan Hendra Putra. Disini penulis menemukan banyak sekali tindak tutur asertif namun penulis hanya membahas sebanyak 15 data.

**D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Penelitian ini mengakaji tentang penggunaan tuturan asertif yang terdapat pada novel *“Good Bye You*. Menggunakan metode kuantitafi, Penelitian yang mengkaji tindak tutur asertif ini mendapat data yang diperoleh pada berjumlah 15 data.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan untuk kedepannya peneliti yang lain dapat meneliti lebih dalam tentang penelitian ini.

**Daftar Pustaka**.

Yule, George. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Curse, Alan. *Meaning in Language; An Introduction to Semantics and Pragmatics (Third Edition)*. New York: Oxford University Press Inc, 2011.

Rahardi, K. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, L. J.. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Cummings, Louise. 2007. Pragmatik Sebuah Perspektif dan Multidispliner. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Darma, Yoce Aliah. 2014. Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif. Bandung: PT Refika Aditama